

Terbit : 11 Desember 2024

# Pengaruh ROI Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

<sup>1\*</sup>Rinaldi Sri Herlambang, <sup>2</sup>Dany Prio Hutomo, <sup>3</sup>Siti Syafa'at, <sup>4</sup>Lola Amalina R.W  
<sup>1,2,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekadharna Indonesia, <sup>3</sup>Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri

<sup>1\*</sup> [rinaldi.herlambang@gmail.com](mailto:rinaldi.herlambang@gmail.com), <sup>2</sup> [dany.hutomo@gmail.com](mailto:dany.hutomo@gmail.com), <sup>3</sup> [syafaatsiti@gmail.com](mailto:syafaatsiti@gmail.com),  
<sup>4</sup> [lolaamalina37@gmail.com](mailto:lolaamalina37@gmail.com)

## ABSTRAK

Pandemi berupa COVID-19 sudah memberi suatu dampak yang nilainya signifikan dihadapkan dengan seluruh aspek kehidupan di Indonesia, utamanya di ekonomi. Banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan operasionalnya karena menurunnya daya beli dari masyarakat, sehingga perusahaan melakukan pengurangan tingkatan di aspek produksi dari dua hal yakni pertama berupa barang dan kedua berupa jasa yang akhirnya berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Harga dari saham menjadi penting untuk diperhatikan karena menunjukkan kinerja perusahaan. Melalui laporan berupa keuangan, kinerja dari perusahaan bisa dilakukan penganalisisan dengan mempergunakan beberapa rasio laporan berupa keuangan seperti "Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE)". Tujuan dari cakupan penelitian ini ialah untuk memeriksa secara empiris bagaimana harga saham berdampak pada "rasio profitabilitas", yakni "Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE)". Sampel dalam cakupan penelitian ini terdiri dari "31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023". SPSS versi 25 digunakan sebagai program analisis. Hasil dari cakupan penelitian memberi suatu petunjuk bahwa "Return on Investment dan Return on Equity" dengan cara yang positif dan juga signifikan mempengaruhi harga dari saham baik dengan cara yang parsial maupun simultan.

**Kata Kunci:** Harga Saham, Return on Investment, Return on Equity

## PENDAHULUAN

Pasar saham di Indonesia dan di seluruh dunia terpengaruh oleh perubahan harga dan volume perdagangan akibat pandemi COVID-19. Selain itu, peristiwa-peristiwa ini telah merusak ekonomi negara dan menyebabkan harga saham jatuh ke level yang sangat rendah. Pasar modal memberi suatu peranan yang menjadi paling penting dalam cakupan perekonomian suatu negara sebab berfungsi sebagai pembiayaan usaha dan sebagai tempat investasi produk keuangan bagi masyarakat. Harga saham, menjadi suatu surat yang kategorinya berharga yang dilakukan penjualbelian di dalam suatu pasar modal, selalu bisa berubah, faktor-faktor ini termasuk jumlah dari saham yang dilakukan permintaan atau juga dilaksanakan penawaran, informasi serta suatu berita yang terjadinya di lingkup bursa efek, keadaan atau juga suatu situasi dari perusahaan dan juga di aspek perekonomian dari suatu negara, dan masalah aktual di negara tersebut. Setiap saat, harga saham berubah. Penawaran dan permintaan saham membentuk nilai saham, yang terjadinya antara dua pihak yakni yang menjadi penjual dan juga yang menjadi pembeli dari saham. Perusahaan harus dapat mempertahankan kinerja bisnisnya agar harga saham tidak turun. (Desmon et al., 2022)

Salah satu sektor yang paling terdampak serta begitu terasa yaitu sektor ekonomi. Sekitar separuh dari emiten di Indonesia mengalami kelesuan ekonomi akibat pandemi covid-19, salah satu industri yang menjadi paling kena dari dampaknya ialah industri berupa manufaktur karena banyak

perusahaan yang tidak mampu mempertahankan operasionalnya .Pasar modal memberikan informasi tentang perubahan harga dari saham sehingga dua pihak yakni pertama investor dan kedua yang menjadi calon investor bisa melakukan pertimbangan suatu perusahaan mana yang akan dipilih untuk menghasilkan keuntungan terbaik. Sebab harga dari saham memberi suatu petunjuk kinerja dari perusahaan, harga dari saham menjadi sangat penting dan diharuskan untuk dilakukan pemerhatian oleh yang menjadi investor ketika melaksanakan suatu investasi. Pergerakan dari harga saham bisa untuk diprediksi melalui analisis yang mencakup informasi teknikal dan dan juga fundamental. Informasi dengan sifat yang fundamental ialah suatu informasi yang terkait dengan keadaan, yang biasanya dapat dilihat dalam cakupan laporan berupa keuangan dan berfungsi sebagai pengukuran pencapaian perusahaan .Untuk melakukan penganalisisan laporan berupa keuangan, yaitu dengan menggunakan beragam rasio dari keuangan, laporan berupa keuangan dipilih karena berisi catatan keuangan perusahaan untuk periode akuntansi yang tertentu bisa dipergunakan menjadi suatu alat untuk bisa melakukan pengevaluasian seberapa baik kinerja yang adanya di perusahaan.

Rasio berupa keuangan terdiri dari lima kategori: “rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar” (Suhendri et al., 2019) Informasi tentang laba perusahaan biasanya paling dicari investor. Tingkat profitabilitas memberi suatu petunjuk kemampuan dari perusahaan untuk melakukan penghasilan suatu keuntungan, dan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan minat investor sebab memberi suatu pengaruh tingkat dari pengembalian yang kategorinya lebih tinggi, sehingga hal berupa profitabilitas memberi suatu pengaruh dalam peningkatan harga saham.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator dalam laporan keuangan. Profitabilitas dari suatu cakupan perusahaan bisa dilakukan penilaian dengan melalui beragam metode, bergantung dengan laba dan juga aktiva yang dipergunakan untuk menjadi suatu dasar dari adanya perbandingan (Nurdiana et al., 2023). Rasio ini terdiri dari “Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE)”. ROI adalah suatu rasio yang memberi suatu petunjuk berupa hasil atau kembalian dari jumlah harta yang dipergunakan dalam cakupan laporan keuangan. Semakin rendah nilai ROI, maka menjadi semakin kurang bisa baik, demikian pula untuk yang sebaliknya “Return on Equity (ROE)” ialah suatu rasio yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran seberapa efektif suatu bisnis dalam melakukan penghasilan margin dengan melaksanakan pemanfaatan suatu modal yang dipunyai. Menurut Kashmir nilai “Return on Equity (ROE)” yang lebih tinggi memberi suatu petunjuk berupa kekuatan pemilik dari perusahaan. Dalam cakupan laporan berupa keuangan umumnya kedua nilai ratio tersebut sudah tercantum, sehingga investor dapat menganalisis lebih lanjut sebagai dasar dalam melaksanakan pembuatan keputusan dalam investasi.

Penelitian ini melakukan pemilihan perusahaan yang kategorinya manufaktur yang sudah dilakukan pendaftaran di “Bursa Efek Indonesia” sebab secara umumnya perusahaan tersebut ialah perusahaan dengan kategori besar yang tentu menjanjikan laba yang yang lebih tinggi. Sektor manufaktur yang dipilih ialah dalam dua sektor, pertama berupa makanan dan kedua berupa minuman. Periode yang dilakukan pemilihan dalam cakupan penelitian ini untuk menggambarkan kondisi perusahaan dengan kategori manufaktur yang sudah terdaftar di “Bursa Efek Indonesia” ketika adanya pandemi covid-19 dan setelah hal itu yaitu berkisar dari tahun 2020 hingga 2023. Tabel 1 dibawah menunjukkan rasio keuangan dan harga dari saham perusahaan yang kategorinya manufaktur dengan subsektor berupa dua hal yakni makanan dan juga minuman yang terdaftar di “bursa efek Indonesia periode 2020–2023”. Tabel ini digunakan menjadi suatu alat untuk menghitung harga saham perusahaan manufaktur subsektor berupa dua hal, yakni pertama makanan dan kedua berupa minuman, dan menghasilkan fenomena empiris. Dengan penyebutan lain, ada ketidaksesuaian antara “Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE)”.

**Tabel 1. Rasio Keuangan dan Harga saham (Closing price) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2020-2023**

No	Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman	Kode	Tahun	ROI (%)	ROE (%)	Harga Saham (Rp)
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES	2020	0,14	0,19	1460
			2021	0,21	0,28	3290
			2022	0,22	0,27	7175
			2023	0,19	0,23	9750
2	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	2020	0,23	0,05	9900
			2021	0,03	0,07	1790
			2022	0,03	0,64	2260
			2023	0,03	0,06	2660
3	Campina Ice Cream Industry Tbk,	CAMP	2020	0,04	0,12	1785
			2021	0,09	0,27	1880
			2022	0,12	0,35	1980
			2023	0,13	0,39	1845
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	2020	0,12	0,14	5000
			2021	0,11	0,13	4700
			2022	0,13	0,14	5550
			2023	0,08	0,09	7200
5	Sariguna Primatama Tbk.	CLEO	2020	0,1	0,15	4400
			2021	0,13	0,18	3740
			2022	0,11	0,16	3830
			2023	0,14	0,21	3540
6	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	2020	0,1	0,12	9200
			2021	0,14	0,19	8750
			2022	0,18	0,23	8150
			2023	0,17	0,21	8150
7	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	2020	0,04	0,04	2540
			2021	0,06	0,07	5250
			2022	0,06	0,07	5250
			2023	0,04	0,05	4180
8	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD	2020	0,04	0,08	9575
			2021	0,73	0,16	8700
			2022	0,07	0,16	1000
			2023	0,08	0,15	1065
9	Indofood Sukses Makmur Tbk.	ICBP	2020	0,64	1,3	6850
			2021	0,05	0,12	6325
			2022	1,16	2,33	6725
			2023	0,59	1,13	6450
10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	2020	0,04	0,08	1355
			2021	0,04	0,09	1185
			2022	0,04	0,07	1430

No	Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman	Kode	Tahun	ROI (%)	ROE (%)	Harga Saham (Rp)
			2023	0,04	0,08	1145
11	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU	2020	0,18	0,27	9700
			2021	0,19	0,25	7800
			2022	0,14	0,17	8950
			2023	0,1	0,12	7800
12	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	2020	0,1	0,2	2710
			2021	0,23	0,61	2040
			2022	0,27	0,86	2500
			2023	0,31	0,77	2500
13	Mayora Indah Tbk.	MYOR	2020	0,11	0,19	1190
			2021	0,06	0,11	2160
			2022	0,09	0,15	1460
			2023	0,14	0,21	1340
14	Palma Serasih Tbk.	PSGO	2020	0,01	0,02	1360
			2021	0,06	0,15	1360
			2022	0,06	0,15	1320
			2023	0,13	0,25	1155
15	Nippon Indosari Corpindo	ROTI	2020	0,04	0,05	3240
			2021	0,07	0,1	3600
			2022	0,1	0,16	3780
			2023	0,08	0,14	3060
16	Sekar Laut Tbk.	SKLT	2020	0,06	0,11	9500
			2021	0,1	0,16	7550
			2022	0,07	0,13	7650
			2023	0,06	0,1	9475
17	Siantar Top Tbk.	STTP	2020	0,18	0,24	1600
			2021	0,16	0,19	1570
			2022	0,14	0,16	1475
			2023	0,17	0,19	1600
18	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ	2020	0,13	0,23	1600
			2021	0,17	0,25	1570
			2022	0,13	0,17	1475
			2023	0,16	0,18	1600

(Sumber: Idx.com)

Penjabaran tabel 1 diatas memberikan gambaran bahwa harga saham untuk sebagian perusahaan mengalami kenaikan tidak dibarengi dengan kenaikan “rasio return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE)”. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami kenaikan harga saham dari tahun 2022 ke 2023, tetapi tidak dengan ROI. “Indofood Sukses Makmur (INDF), Mayora Indah (MYOR), dan Sekar Laut Tbk (SKLT)” juga mengalami kenaikan harga saham, namun tidak dengan ROI atau ROE. Hal sebaliknya juga terdapat pada sebagian harga saham yang mengalami penurunan tidak selalu dibarengi dengan penurunan nilai ROI dan ROE, seperti yang

terlihat pada “Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2022 ke 2023, Sariguna Primatama Tbk (CLEO) pada tahun 2020 ke 2021, Delta Jakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2021 ke 2022, Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) dari tahun 2020 ke 2023, Multi Bintang Indonesia Indonesia Tbk (MLBI) dari tahun 2020 ke 2022, dan Palma Serasih Tbk (PSGO) pada tahun 2022 ke tahun 2023”. Angka-angka ini menunjukkan bahwa harga saham tidak secara konsisten berkorelasi dengan ROI dan ROE. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat topik penelitian dengan judul “Pengaruh Return On Investment (Roi) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2020–2023”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pasar Modal

Pasar modal, diturutkan dengan Tandelilin (2010: 26), ialah suatu tempat di mana orang yang memiliki uang bertemu dengan orang yang membutuhkannya dengan memperjual belikan sekuritas. Instrument pasar modal termasuk (1) saham (2) obligasi (3) instrumen deveriatif dan (4) reksadana (Al Umar & Nur Savitri, 2020). Pemerintah Indonesia pun punya suatu kepercayaan bahwa pasar modal adalah cara yang secara sifat tepat untuk memberi suatu dukungan berupa percepatan pertumbuhan ekonomi di lingkup wilayah Indonesia. Ini karena pasar modal memiliki kemampuan untuk menyediakan sumber modal dan memberi perusahaan opsi lain selain bank (Ghonio & Sukirno, 2017)

### ROI atau yang dilakukan Penyebutan menjadi (Return Of Investment)

Kesanggupandari dari modal yang sudah dilakukan penginvestasian dalam keseluruhan aktiva untuk melakukan penghasilan suatu keuntungan dengan kategori bersih dilakukan penyebutan menjadi “Return On Investment (ROI)” . “Return on Investment (ROI)” ialah suatu metrik dari keuangan yang dipergunakan untuk menentukan seberapa besar kemungkinan pengembalian dari investasi yang akan dilakukan. ROI dinyatakan dalam persentase dan merupakan ukuran kinerja dan efisiensi investasi. Kasmir (2016) menyatakan bahwa Return On Investment (ROI) rata-rata industri adalah tiga puluh persen (Wulan & Munandar, 2023). Nilai “Return On Investment (ROI)” adalah ukuran yang dapat memberi suatu pengaruh harga dari saham. ROI bisa dipergunakan untuk melakukan penilaian suatu kinerja yang dipunyainya oleh perusahaan untuk melakukan penghasilan suatu laba. Nilai yang menjadi lebih tinggi akan memberi suatu petunjuk kesehatan dari perusahaan yang secara kategori lebih baik (Laurenza & Janamarta, 2024).

$$\text{ROI} = (\text{Pendapatan} - \text{Biaya}) / \text{Biaya} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = (\text{Keuntungan Bersih} / \text{Investasi Awal}) \times 100\%$$

### ROE atau yang dilakukan Penyebutan menjadi (Return On Equity)

Kashmir (2011:204) Rentabilitas modal itu sendiri, pun dilakukan pengenalan menjadi suatu return on equity, ialah suatu rasio untuk melakukan penghitungan suatu laba dengan sifat bersih selepas pajak dengan modalnya sendiri. Rasio ini memberi suatu petunjuk seberapa efisien penggunaan dari modalnya itu sendiri, semakin tinggi angka dari ROE, maka menjadi semakin kuat posisi dari yang menjadi pemilik perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah angka dari ROE, maka akan menjadi semakin lemah pula posisi dari pemilik itu (Suhendri et al, 2019). ROE ialah salah satu dari jenis rasio berupa profitabilitas yang dipergunakan untuk melaksanakan pengukuran seberapa baik peran pengelolaan ekuitas emiten (Abdul Aziz Junaedi et al., 2021).

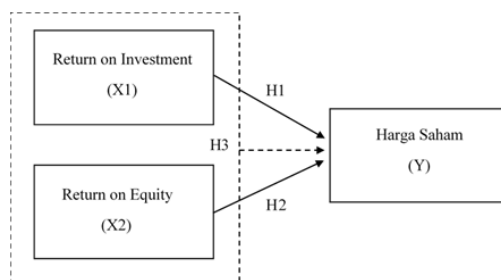
$$\text{“ROE : Return On Equity (ROE) = Laba bersih setelah Pajak / Ekuitas Pemegang Saham”}$$

### Harga Saham

Anoraga (2001:100) memberi suatu pernyataan harga dari saham ialah “uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.” Diturutkan dengan Jogiyanto (2008:167), harga dari saham adalah “harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran

saham yang bersangkutan di pasar modal." Sartono (2008:70) mengatakan bahwa harga pasar saham terbentuk dari dua hal, yakni pertama berupa permintaan dan kedua berupa penawaran dari saham yang punya suatu kaitan (Utomo, 2019). Harga saham dilakukan pendasaran di kinerja dari perusahaan, yang bisa untuk dilakukan penglihatan dari laporan berupa keuangannya. Laporan berupa keuangan memberi suatu petunjuk adanya keadaan di lingkup perusahaan, yang bisa untuk digunakan oleh pengambil keputusan. Mengetahui rasio dari profitabilitas adalah salah satu komponen dengan sifat penting yang mempengaruhi harga saham (Yulianti et al., 2019).

### Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X1 X2 = Variabel Independen / Variable Bebas

Y = Variabel Dependen / Variable Terikat

—————> = Pengaruh variabel independen dengan cara parsial dihadapkan dengan variabel dependen (Y) secara parsial

- - - - -> = Pengaruh variabel independen dengan cara parsial dihadapkan dengan variabel dependen (Y) secara simultan

### Hipotesis

Berdasarkan pembahasan, maka dilakukan perumusan hipotesis dalam cakupan tiga poin berikut :

- H1 : "Diduga Return on Investment (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023."
- H2 : "Diduga Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023."
- H3 : "Diduga Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023."

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan dengan dihadapkan dengan harga dari saham yang adanya di perusahaan dengan kategori manufaktur dengan sektor berupa makanan dan juga minuman selama rentang periode 2020-2023, dengan sumber data yang dipergunakan ialah data dengan kategori sekunder yang didapatkannya di situs resmi "Bursa Efek Indonesia (BEI)". Data dengan kategori sekunder ialah suatu data yang dilakukan pengumpulan oleh orang lain daripada langsung dikumpulkan oleh peneliti sendiri (Saraswati & Zulkifli, 2023). Data dokumentasi atau laporan yang telah tersaji biasanya merupakan data sekunder. Dalam cakupan penelitian ini yang menjadi target dari populasi ialah

perusahaan dengan kategori manufaktur sub sektornya berupa dua hal, yakni makanan dan juga minuman yang sudah terdaftar di “Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2023” yaitu sebanyak 29 perusahaan

**Tabel 2. Populasi Penelitian**

No	Perusahaan	Kode Saham	No	Perusahaan	Kode Saham
1	Akasha Wira International Tbk.	<b>ADES</b>	16	Inti Agri Resources Tbk.	<b>IIKP</b>
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	<b>AISA</b>	17	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	<b>IKAN</b>
3	Tri Bayan Tirta Tbk.	<b>ALTO</b>	18	Indofood Sukses Makmur Tbk.	<b>INDF</b>
4	Budi Starch & Sweetener Tbk.	<b>BUDI</b>	19	Mulia Boga Raya Tbk.	<b>KEJU</b>
5	Campina Ice Cream Industry Tbk.	<b>CAMP</b>	20	Multi Bintang Indonesia Tbk.	<b>MLBI</b>
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	<b>CEKA</b>	21	Mayora Indah Tbk.	<b>MYOR</b>
7	Sariguna Primatama Tbk.	<b>CLEO</b>	22	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	<b>PCAR</b>
8	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	<b>COCO</b>	23	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	<b>PMMP</b>
9	Delta Djakarta Tbk.	<b>DLTA</b>	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	<b>PSDN</b>
10	Diamond Food Indonesia Tbk	<b>DMND</b>	25	Palma Serasih Tbk.	<b>PSGO</b>
11	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	<b>ENZO</b>	26	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	<b>ROTI</b>
12	Sentra Food Indonesia Tbk.	<b>FOOD</b>	27	Sekar Laut Tbk.	<b>SKLT</b>
13	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	<b>GOOD</b>	28	Siantar Top Tbk.	<b>STTP</b>
14	Buyung Poetra Sembada Tbk.	<b>HOKI</b>	29	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	<b>ULTJ</b>
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	<b>ICBP</b>			

(Sumber: eddyelly.com)

Teknik untuk melakukan pengambilan sampel yang dipergunakan oleh peneliti yaitu purposive sampling, sebagaimana dituturkan dengan (Sugiyono, 2021) adalah metode penentuan sampel dengan mempertimbangkan aspek tertentu. Sampel ialah suatu bagian dari keseluruhan jumlah dan juga karakteristik yang dipunyainya oleh populasi tersebut (Saraswati et al., 2023).

**Tabel 3. Kriteria pemilihan sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	“Jumlah Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”	29
2	“Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023 untuk menghindari nilai Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) yang negative”	-10

No	Kriteria	Jumlah
3	“Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya”	-1
4	“Jumlah Perusahaan Sampel”	18
5	“Tahun Pengamatan”	4
6	“Jumlah sampel”	72

(Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2024)

Cakupan tabel 3 memberi suatu petunjuk bahwa ada 18 perusahaan dengan kategori manufaktur dalam subsektor berupa dua hal yakni pertama makanan dan kedua berupa minuman yang melakukan pemenuhan suatu kriteria pengambilan sampel selama periode penelitian 2020–2023. Dengan tahun penelitian 4 tahun, jumlah dari sampel yang dipergunakan dalam cakupan penelitian ialah 72 perusahaan, atau  $18 \text{ kali } 4 = 72$ . Berikut ini adalah perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian:

**Tabel 4. Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES	10	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
2	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	11	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
3	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	12	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	13	Mayora Indah Tbk.	MYOR
5	Sariguna Primatama Tbk.	CLEO	14	Palma Serasih Tbk.	PSGO
6	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	15	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
7	Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	16	Sekar Laut Tbk.	SKLT
8	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD	17	Siantar Top Tbk.	STTP
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	18	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ

(Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2024)

Analisis data ialah suatu metode untuk bisa mengubah data menjadi suatu informasi, sehingga bisa untuk menjadi lebih mudah untuk memahami dan memecahkan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan data dan memberikan wawasan tentang karakteristik populasi berdasarkan data sampel, dalam cakupan ini penulis mempergunakan “software SPSS versi 25.0”. dalam cakupan penelitian ini analisis data yang dipergunakan ialah “statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu penelitian untuk menyatakan “gambaran dan deskripsi variabel, dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi”.

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	72	,01	1,16	,1485	,17453
ROE	72	,02	2,33	,2485	,33660
Harga Saham	72	1000	9900	4204,47	2970,319
Valid N(Listwise)	72				

(Sumber : Olah Data SPSS 25, 2024)

Hasil dari analisis statistik deskriptif di cakupan tabel tabel 5 diketahui “variabel Return on Investment (ROI) memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 1,16, rata-rata 0,1485, dan standar deviasi 0,17453. Variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum 0,02, nilai maksimum 2,33, rata-rata 0,2485, dan standar deviasi 0,33660. Variabel harga saham memiliki nilai minimum 1000, nilai maksimum 9900, rata-rata 4204,47, dan standar deviasi 2970,319”.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas, dipergunakan untuk melakukan penentuan apakah variabel yang kategorinya pengganggu atau disebut dengan residual punya suatu distribusi dengan kategori yang normal. “Uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)” dipergunakan sebagai dasar keputusan uji normalitas ini. “Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)” adalah angka dalam desimal dengan besaran 0,05 atau nilai signifikansinya, maka data dianggap terdistribusi dengan sifat yang normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N	72	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	2742,13517
Most Extreme Differences	Absolute	0,136
	Positive	0,136
	Negative	-0,127
Test Statistic	0,136	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,068 <sup>c</sup>	

(Sumber : Olah Data SPSS 25, 2024)

Uji normalitas pada tabel 6 menentukan apakah semua variabel penelitian memiliki distribusi normal. Kolmogorov Smirnov signifikan angka dalam desimal dengan besaran 0,068 lebih besar dari angka dalam desimal dengan besaran 0,05, yang mengindikasikan distribusi data yang secara sifat normal

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	3554,592	431,797		8,232	0			
1 ROI	12022,575	3554,599	0,706	3,382	0,001	0,283	3,532	
ROE	-4569,702	1843,092	-0,518	-2,479	0,016	0,283	3,532	

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber : Olah Data SPSS 25, 2024)

Uji multikolinearitas melakukan pengujian apakah dalam cakupan suatu model berupa regresi ditemukannya adanya suatu korelasi dari variabel dengan kategori bebas atau berupa independen. Dari tabel di atas terlihat bahwa keseluruhan variabel mempunyai “nilai tolerance  $\geq 0,1$  dan nilai variance inflation faktor (VIF)  $\leq 10$ ”, sehingga bisa dilakukan penyimpulan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas dan juga analisis yang secara sifat lebih lanjut bisa untuk dilaksanakan dengan mempergunakan regresi berganda.

## Uji Heteroskedastisitas

Dalam cakupan penelitian ini, heteroskedastisitas diuji mempergunakan uji Glejser. Diturutkan dengan uji Glejser, apabila masing-masing dari variabel dengan kategori independen tidak mempunyai pengaruh yang secara sifat signifikan dihadapkan dengan nilai absolut residual variabel dengan kategori dependen, model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas yaitu apabila probabilitas signifikansinya di atas kepercayaan angka dalam persentase dengan besaran 5% atau angka dalam desimal dengan besaran 0,05, atau juga yang sebaliknya

**Tabel 8. Hasil uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	3554,592	431,797		8,232	0			
1 ROI	12022,575	3554,599	0,706	3,382	0,001	0,283	3,532	
ROE	-4569,702	1843,092	-0,518	-2,479	0,016	0,283	3,532	

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber : Olah Data SPSS 25, 2024)

Menurut Tabel 8, hasil dari uji heteroskedastisitas penelitian tidak ditemukan; “variabel Return on Investment (X1) memiliki nilai 0,614 dan variabel Return on Equity (X2) memiliki nilai 0,082”.

## Uji Autokorelasi

Uji berupa multikolinieritas secara tujuan untuk melakukan penentuan apakah model berupa regresi memberi suatu petunjuk bahwa ada suatu korelasi antara variabel dengan kategori yang bebas. Jika tidak ada korelasi, model berupa regresi dianggap baik. Salah satu yang menjadi cara untuk bisa mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan melakukan penglihatan nilai toleransi atau faktor variasi inflasi masing-masing variabel. Nilai cut off yang paling umum untuk memberi suatu petunjuk adanya suatu multikolinieritas ialah angka dalam desimal dengan besaran

0,10 toleransi, atau sifatnya sama dengan nilai dari VIF angka dalam desimal dengan besaran 10. Bisa dilakukan penglihatan dari “hasil uji Durbin Watson (DW) pada tabel 9 di bawah, bahwa nilai uji Durbin Watson (DW) adalah 0,997, yang berada di antara -2 dan +2”, dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tidak ada autokorelasi dalam persamaan regresi.

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	Keterangan
0,997	Tidak terjadi autokorelasi

(Sumber : Olah Data SPSS 25, 2024)

### Analisis Regresi Linier Berganda

Ada atau tidaknya suatu pengaruh variabel dengan kategori independen dihadapkan dengan variabel yang kategorinya dependen ditentukan dengan mempergunakan “analisis regresi linier berganda”. Dalam cakupan penelitian ini, “Return on Investment (X1), Return on Equity (X2) adalah variable independen dan Harga Saham (Y)” ialah variabel dengan kategori dependen.

**Tabel 10. Hasil uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3554,592	431,797		8,232	0
1	ROI	2,575	3554,599	0,706	3,382	0,001
	ROE	-4,702	1843,092	-0,518	-2,479	0,016

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber : Olah Data SPSS 25, 2024)

Didasarkan dengan cakupan tabel 10 diatas bisa untuk dilihat bahwa nilai konstanta atau berupa (nilai a) angka dalam desimal dengan besaran 3554,592 dan untuk Return on Investment (nilai β) angka dalam desimal dengan besaran 2,575 Sementara Return on Equity angka dalam desimal dengan besaran -4,702. Sehingga bisa untuk dilakukan pemerolehan “persamaan regresi linier berganda” dalam cakupan berikut:

$$Y = 3554,592 + 2,575X_1 + -4,702X_2$$

Nilai konstanta variabel harga saham adalah 3554,592. Arah dari suatu pengaruh variabel dengan kategori X1 dihadapkan dengan variabel yang kategorinya Y ialah positif, memberi suatu petunjuk bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel dengan kategori X1 akan menghasilkan peningkatan nilai Y angka dalam desimal dengan besaran 2,575. Variabel dengan kategori X2 punya suatu koefisien regresi angka dalam desimal dengan besaran -4,702, yang bertanda negatif. Ini memberi suatu petunjuk bahwa setiap dari penambahan angka dalam persentase dengan besaran 1% nilai variabel X2 akan menghasilkan penurunan harga saham (Y) angka dalam desimal dengan besaran -4,702.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Untuk melakukan penentuan apakah “variabel Return on Investment (X1) dan Variabel Return on Equity (X2)” memberi suatu pengaruh dengan cara yang parsial dihadapkan dengan variabel berupa Harga Saham (Y), uji t dipergunakan. Untuk melakukan penentuan validitas dari hipotesis, pengujian dilaksanakan dengan melakukan penglihatan di cakupan tabel berupa uji parsial dengan melakukan pemerhatian kolom yang isinya signifikansi dan juga nilai dari t hitung dan melakukan pemerbandingan dengan “taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ”. Ada pula dasar dari pengambilan suatu keputusan yakni “(a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan thitung  $> t$  tabel, maka

Ho ditolak Ha diterima. (b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan thitung  $< t_{tabel}$ , maka Ho diterima Ha ditolak”.

Hipotesis yang dilakukan pengajuan dalam cakupan penelitian ini ialah sebagai berikut: “Hipotesis H1 menunjukkan bahwa ada pengaruh Return on Investment (X1) terhadap Harga Saham (Y), dan Hipotesis H2 menunjukkan bahwa ada pengaruh Return on Equity (X2) terhadap Harga Saham (Y)”. Dengan menggunakan tabel distribusi nilai  $t_{tabel}$ , maka besarnya  $t_{tabel}$ , maka besarnya  $t_{tabel}$  adalah angka dalam desimal dengan besaran 1,9950.

**Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

	Model	t	Sig
1	(Constant)	8,232	0
	Return on Investment (ROI)	3,382	0,001
	Return on Equity (ROE)	-2,479	0,016

(Sumber : Olah Data SPSS 25, 2024)

Hasil dari uji t dari tabel di atas diketahui “Variabel Return on Investment (ROI) (X1) nilai thitung  $> t_{tabel}$  ( $3,382 > 1,9950$ ) dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka Ho ditolak (Ha diterima) yang artinya Return on Investment (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Return on Equity (ROE) (X2) nilai thitung  $> t_{tabel}$  ( $2,479 > 1,9950$ ) dan nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$  maka Ho ditolak (Ha diterima) yang artinya Return on Equity (ROE)” memberi suatu pengaruh yang sifatnya signifikan dihadapkan dengan harga saham.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji Hipotesis secara simultan menduga “harga saham(Y) dipengaruhi oleh kumpulan Return on Investment (ROI) (X1) dan Return on Equity (ROE) (X2)”.

Untuk bisa mengetahui “Ho dan Ha di tolak atau di terima, jika (a) Nilai  $P(.sig) > \alpha$  ( $0,05$ ) Ho diterima dan Ha ditolak. (b) Nilai  $P(.sig) < \alpha$  ( $0,05$ ) Ho ditolak dan Ha diterima”. Selain itu, dengan melakukan suatu perbandingan dua hal, yakni pertama berupa nilai dari Fhitung dengan hal kedua berupa nilai dari Ftabel. Bisa dilakukan penglihatan “Return on Investment dan Return on Equity” memberi suatu dampak di harga dari saham secara bersamaan jika nilai Fhitung  $>$  nilai Ftabel. “Return on Investment dan Return on Equity” tidak berdampak pada harga saham saat nilai Fhitung  $<$  Ftabel. Nilai Ftabel = 3,130 ditemukan dengan merujuk pada tabel distribusi F dengan signifikan 5%.

**Tabel 12. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	92547623,7	2	46273811,8	5,981	,004 <sup>b</sup>
1 Residual	533870676	69	7737256,18		
Total	626418300	71			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
b. Predictors: (Constant), ROE, ROI

(Sumber : Olah Data SPSS 25, 2024)

Didasarkan dengan cakupan tabel di atas, dapat dipahami bahwa variabel berupa “Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE)” punya suatu pengaruh yang sifatnya signifikan dihadapkan dengan Harga Saham. Nilai fhitung angka dalam desimal dengan besaran 5,981 lebih besar dari ftabel angka dalam desimal dengan besaran 3,130, dengan probabilitas signifikan angka dalam desimal dengan besaran 0,004 lebih rendah dari angka dalam desimal dengan besaran 0,05.

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Seberapa besar suatu pengaruh variabel dengan kategori bebas dihadapkan dengan variabel yang kategorinya terikat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi. Tabel 13 berikut menunjukkan nilai koefisien determinasi bersama dengan nilai persegi panjang yang disesuaikan R:

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,384 <sup>a</sup>	0,148	0,123	2781,592

a. Predictors: (Constant), ROE, ROI  
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber : Olah Data SPSS 25, 2024)

Hasil regresi menunjukkan koefisien yang signifikan angka dalam desimal dengan besaran 0,148, dengan 14,8% harga saham diberi suatu pengaruh oleh "Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE)"; sisanya angka dalam persentase dengan besaran 85,2% dipengaruhi oleh variabel dengan kategori lain yang tidak dijelaskan dalam cakupan model

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Return on Investment (ROI) terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian yang telah dilakukan pada variabel Return on Investment (ROI) memiliki nilai signifikan angka dalam desimal dengan besaran 0,001 lebih kecil dari angka dalam desimal dengan besaran 0,05 dan thitung angka dalam desimal dengan besaran 3,382 lebih besar dari ttabel angka dalam desimal dengan besaran 1,9950 yang artinya adanya suatu pengaruh "Return on Investment (X1) terhadap Harga Saham (Y), dengan demikian H1 diterima". Ini searah dengan hasil dari cakupan penelitian yang sebelumnya oleh (Utomo, 2019) dengan judul "Pengaruh CSR, ROI, terdaftar ROE, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", yang memberi suatu petunjuk bahwa ROI memengaruhi harga saham secara signifikan.

### Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham (ROE).

Hasil dari pengujian pada "variabel Return on Equity" dihadapkan dengan harga saham memberi suatu petunjuk nilai signifikan angka dalam desimal dengan besaran 0,016 lebih besar dari angka dalam desimal dengan besaran 0,05, dan nilai thitung angka dalam desimal dengan besaran 2,479 lebih besar dari nilai ttabel angka dalam desimal dengan besaran 1,9950. Ini memberi suatu petunjuk bahwa danya suatu pengaruh "variabel Return on Equity (X2) terhadap Harga Saham (Y), dengan demikian H2 diterima". Penelitian sebelumnya yang dilaksanakannya oleh dengan judul berupa (Wulan & Munandar, 2023) "Analisis pengaruh Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI) Terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia" juga menunjukkan bahwa "Return on Equity (ROE)" memiliki efek yang kategorinya signifikan dihadapkan dengan harga saham.

### Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian untuk "Return on Investment (X1) dan Return on Equity (X2)" menunjukkan nilai signifikan, yaitu angka dalam desimal dengan besaran 0,004, yang lebih kecil dari angka dalam desimal dengan besaran 0,05, dan nilai Fhitung angka dalam desimal dengan besaran 5,981, yang lebih besar dari Ftabel angka dalam desimal dengan besaran 3,132. Ini

menunjukkan bahwa “variabel Return on Investment (X1) dan Return on Equity (X2) mempengaruhi Harga Saham (Y) secara bersamaan dengan demikian H3diterima”. Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Dzakkiansyah et al., 2022) berjudul "Apakah Harga Saham dapat mempengaruhi Return on Equity dan Return on Investment? Studi tentang perbankan di Bursa Efek Indonesia " menghasilkan temuan yang sama bahwa harga saham diberi suatu pengaruh oleh ROE dan ROI dengan cara yang bersamaan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Wulan & Munandar, 2023) pada PT Telekomunikasi Indonesia.Tbk pada tahun 2023 bahwa ROI dan ROE berpengaruh dengan cara yang simultan dihadapkan dengan harga saham.

### KESIMPULAN

Hasil uji secara simultan pada “Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE)” maupun uji dengan cara yang partial menunjukkan adanya suatu pengaruh dengan nilai yang signifikan dihadapkan dengan harga saham dari perusahaan yang kategorinya manufaktur dari sub sektor berupa makanan dan juga minuman yang sudah terdaftar di “Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023”. Beberapa implikasi dapat diungkapkan dalam penelitian ini, diantaranya bagi investor agar dapat lebih jeli dalam membuat keputusan berinvestasi, memahami akan komponen yang bisa memberi suatu pengaruh di harga saham dan pentingnya rasio berupa keuangan dalam menganalisa laporan keuangan dan bagi perusahaan agar lebih fokus terhadap profitabilitas dan transparansi di mata investor dengan meningkatkan kepercayaan publik dan juga produk atau yang dimilikinya. Hasil penelitian ini mungkin berbeda dari hasil penelitian sebelumnya; investor dan perusahaan harus terus melakukan analisis yang lebih mendalam sebelum membuat keputusan investasi. Penelitian yang selanjutnya diharap bisa mempergunakan rentang periode data yang kategorinya lebih lama, objek penelitian yang secara sifat lebih luas, dan melakukan penambahan di beberapa faktor yang bisa memberi suatu pengaruh dengan harga saham.

### REFERENSI

- Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 326–337. <https://doi.org/10.37339/E-Bis.V5i2.665>
- Al Umar, A. Ulil Albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/Jaap.V4i2.3051>
- Desmon, Yulistina, & Renandi. (2022). Pengaruh Roa, Npm, Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Listen Bei.Pdf. *Jurnal Media Ekonomi (Jurmek)*, 27(3), 200–109.
- Dzakkiansyah, M., Ruhadi, R., & Setiawan, I. (2022). Apakah Harga Saham Dapat Dipengaruhi Return On Equity Dan Return On Investment? Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 2(3), 583–589. <https://doi.org/10.35313/Ijem.V2i3.3761>
- Ghonio, M. G., & Sukirno, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Asean Periode 2013-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 1–12.
- Laurenza, V., & Janamarta, S. (2024). *Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022. 1*, 1–8.
- Nurdiana, Gemini, P., & Taliding, A. (2023). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied*

---

*Management And Business Research (Jambir)*, 3(1), 2023. [Http://Www.Aldarahpub.Com/Index.Php/Jambir](http://Www.Aldarahpub.Com/Index.Php/Jambir)

Saraswati, R. U., Intan Oktaviani, & Moh.Zulkifli, S. (2023). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Sindang Jaya Pada Tahun 2022). *Jubisma*, 5(31).

Saraswati, R. U., & Zulkifli, S. M. (2023). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Trimitra Cikarang. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 929–940.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*. Alfabeta.

Suhendri, S., Nurhayati, I., & Supramono, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.32832/Manager.V2i2.2565>

Utomo, A. S. (2019). Pengaruh Csr, Roi, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Peta*, 4(1), 82–49.

Wulan, N. S., & Munandar, A. (2023). Analisis Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.Pdf. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7816–7823.

Yulianti, A., Paramita, R. W. D., & Liyundira, F. S. (2019). Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Education And Development*, 2(July 2019), 113–119.